

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Salah satu bagian terpenting dalam kegiatan penelitian ialah mengenai cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atas suatu penelitian atau sering disebut dengan metode penelitian. Dalam metode penelitian diperlukan sebuah pendekatan yang digunakan sebagai pijakan dari serangkaian pelaksanaan kegiatan dalam penelitian. Memilih pendekatan tertentu dalam kegiatan penelitian memiliki konsekuensi tersendiri sebagai proses yang harus diikuti secara konsisten dari awal hingga akhir agar memperoleh hasil yang maksimal dan bernilai ilmiah sesuai dengan kapasitas, daya jangkau dan maksud dari penelitian tersebut.

Dipandang dari prosedur aktifitas peneliti yang penulis lakukan untuk menyusun skripsi ini, menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan mendeskripsikan data dan fakta sehingga diperoleh gambaran tentang strategi guru akidah akhlak dalam membudayakan perilaku religius sehingga penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J Moleong, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif

berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tanzeh bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertitik tolak dari realitas dengan asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi pelakunya dalam konteks tertentu.²

Metodologi penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan oleh triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.³

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan beberapa pertimbangan: *pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode ini menyajikan secara hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁴

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 4

² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 48

³ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 9

⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 9

Pendekatan kualitatif digunakan karena dapat mengungkap data secara mendalam tentang: (1) strategi guru akidah akhlak dalam membudayakan perilaku religius dari nilai kejujuran siswa diMTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar (2) strategi guru akidah akhlak dalam membudayakan perilaku religius dari sikap rendah hati siswa diMTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar (3) strategi guru akidah akhlak dalam membudayakan perilaku religius dari nilai kedisiplinan siswa diMTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar. Dimaksudkan pula dengan menggunakan pendekatan kualitatif dapat menemukan makna dibalik suatu peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian tersebut. Dengan demikian peneliti berusaha memahami keadaan obyek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi sehingga informan yang bersangkutan tidak merasa terbebani. Selain itu peneliti juga menggali tentang keadaan subhek dengan hati-hati dalam menggali informasi.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini berusaha memaparkan suatu gejala ataupun keadaan secara sistematis sehingga subjek penelitian menjadi lebih jelas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi guru akidah akhlak dalam membudayakan perilaku religius diantaranya dari nilai kejujuran, rendah hati, dan disiplin siswa.

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, melalui pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, semua fakta baik lisan maupun tulisan dari berbagai sumber data yang didapatkan dari keadaan yang ada akan

diuraikan secara jelas. Sementara untuk jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.⁵ Penelitian deskriptif kualitatif menurut Best, seperti yang dikutip Sukardi adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.⁶

Jika dilihat dari lokasi penelitiannya, maka jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field reseach*). Menurut Surya Subrata, “keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat”⁷ Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian lapangan, karena penelitian ini memang dilaksanakan di satu sekolah, yaitu di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat diperlukan. Peneliti merupakan salah satu instrumen kunci yang secara langsung mengamati, mewawancarai, dan mengobservasi objek yang diteliti. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, paper, alat tulis, dan alat perekam untuk membantu dalam pengumpulan data.⁸ Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat penuh, yaitu mengamati strategi guru akidaah akhlak dalam

⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 310

⁶ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 157

⁷ Sumadi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persad, 1998), hal. 22

⁸ Robert Bog dan Steven J. Taylor, *Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2004), hal. 36

membudayakan perilaku religius pada siswa. Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan juga orisinal maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrumen sekaligus pengumpul data, karena dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia.⁹ Dalam rangka mencapai tujuan penelitian maka peneliti di sini sebagai instrumen kunci. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara, dan pengambilan dokumentasi.

Peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data agar data yang diperlukan valid, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya sangat menekankan kejadian yang alamiah dari objek penelitian yang dikaji. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas. Maka dari itu, peneliti selalu menyempatkan waktu untuk mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian dengan intensitas yang sesuai. Kehadiran peneliti sudah diketahui oleh pihak MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar yang dijadikan sebagai objek penelitian secara formal dan sudah mendapatkan izin tertulis dari lembaga pendidikan peneliti IAIN Tulungagung dan MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar. Madrasah ini terletak di Jl. Raya Tlogo No.2, Tlogo, Kec. Kanigoro, Blitar, Jawa Timur 66171. Tepatnya barat

⁹Rochiati Wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), hal. 96

Kantor Bupati Kanigoro. Peneliti memilih lokasi tersebut karena MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar merupakan salah satu madrasah formal yang berada di bawah naungan yayasan pondok pesantren di Ds. Tlogo dan tidak hanya memiliki satu madrasah tetapi juga memiliki beberapa madrasah mulai dari Piaud Al-Muslihuun, MI Al-Muslihuun 1, MI Al-Muslihuun 2, MTs Al-Muslihuun, MA Al-Muslihuun, bahkan sampai STIT Al-Muslihuun yang banyak diminati di wilayah Tlogo, Kanigoro Blitar. Secara tidak langsung ajaran di madrasah ini berdasarkan sesuai dengan pondok pesantren mulai dari budaya/ kebiasaan di pondok yang diterapkan di madrasah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa dan sarana prasarana yang mengalami peningkatan setiap tahun. Sehingga dapat menjadi salah satu faktor yang menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di madrasah ini.

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.¹⁰ Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.¹¹ Menurut cara memperolehnya data dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 3

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2002), hal. 129

1. Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan melalui wawancara, pengamatan, dan catatan lapangan.¹² Dalam data ini yang diperoleh secara langsung dari sumbernya diamati dan dicatat untuk pertama kalinya, data ini di gali dari guru akidah akhlak di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar.
2. Data sekunder adalah data yang bukan di usahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari biro statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya.¹³ Dalam penelitian ini data didapatkan melalui dua sumber yaitu sumber tertulis maupun tidak tertulis. Data yang diperoleh melalui sumber tertulis berupa dokumen-dokumen resmi maupun pribadi yang ada disekolah tersebut. Dari dokumen tersebut di dapatkan data-data mengenai informasi-informasi yang diperlukan dalam penelitian. Data yang tidak tertulis diperoleh melalui wawancara dan tanya jawab. Dari wawancara dan tanya jawab tersebut dapat memperoleh informasi yang belum ada didalam sumber tertulis sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data sekunder dari penelitian ini adalah keterangan dari siswa, Guru akidah akhlak di MTs Al-Muslihuun Tlogo kanigoro Blitar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah informasi yang dapat diperoleh melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan

¹²Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 1994), hal. 73

¹³Marzuki, *Metodologi riset*, (Yogyakarta: PT Prasetia Widia Pratama, 2000), hal. 55-56

dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta.¹⁴ Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.¹⁵ Untuk memperoleh data dari penelitian ini, maka penulis menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data. Hal ini dilakukan karena setiap teknik itu memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga dengan menggunakan lebih dari satu teknik, diharapkan kekurangan, sehingga dengan menggunakan lebih dari satu teknik, diharapkan kekurangan yang terdapat dalam suatu teknik dapat dilengkapi dengan teknik yang lain. sesuai dengan sumber data diatas, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi (*Observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹⁶ Observasi adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung pada objek penelitian.¹⁷ Melalui observasi itulah dikenali berbagai rupa kejadian, peristiwa, keadaan, tindakan yang mempola dari hari ke hari ditengah

¹⁴Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 104

¹⁵Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 308

¹⁶ N.S. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 220

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 109

masyarakat. Kegiatan observasi tersebut tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang terlihat, tetapi juga terhadap yang terdengar.¹⁸

Dilihat dari jenisnya, observasi terdiri atas observasi partisipatif dan observasi non partisipatif. Observasi partisipatif dilakukan oleh pengamat dengan melibatkan dirinya dalam kegiatan yang sedang dilakukan atau peristiwa yang sedang dialami orang lain. sedangkan observasi non partisipatif evaluator tidak melibatkan diri dalam kegiatan yang tengah dilakukan atau sedang dialami oleh orang lain.¹⁹

Peran peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi hanya melakukan fungsi pengamatan. Observasi dilakukan peneliti melalui partisipasi kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar untuk melihat peristiwa ataupun mengamati kejadian, serta mengambil dokumentasi dari tempat atau lokasi penelitian yang terkait dengan Guru Akidah Akhlak maupun siswa dalam selingkup upaya membudayakan perilaku religius dalam perilaku kejujuran, rendah hati, dan kedisiplinan di lembaga tersebut, apakah berjalan dengan baik atau tidak. Disamping itu peneliti juga bisa mendapatkan ilmu dari kegiatan observasi tersebut.

¹⁸ Burhan Bungin, *Analisi Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal. 65-66

¹⁹ Djuju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 199

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman.²⁰

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.²¹ Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam, dimana untuk memperoleh keterangan penelitian dilakukan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.²²

Sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa

²⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: PustakaBarupress, 2014), hal. 73

²¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal.180

²² Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 291

mencangkup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden yang berkenaan dengan fokus masalah.²³

Dalam teknik ini peneliti mewancarai guru mata pelajaran akidah akhlak, siswa, serta sumber data lain terkait dengan tugas dan tanggung jawabnya. Metode wawancara ini digunakan dalam mengumpulkan data-data melalui percakapan dengan :

- a. Tenaga pendidik (Guru mata pelajaran akidah akhlak) MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar dalam wawancara ini penulis ingin mengetahui bagaimana upaya yang di lakukan guru terhadap perkembangan perilaku religius siswa yang dengan keterbatasan waktu dan fasilitas di sekolah.
- b. Siswa-siswi di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar dalam wawancara ini akan diperoleh data tentang bagaimana peran guru dalam menjalankan fungsinya sudah maksimal ataukah belum, dari keterangan para peserta didik dan apakah perilaku religius benar-benar di aplikasikan oleh peserta didik dengan baik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi adalah sesuatu yang tertulis atau tercetak, yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan.²⁴ Dokumentasi adalah

²³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 216

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 317

pengumpulan bukti-bukti dan keterangan.²⁵ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.²⁶

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan strategi yang di terapkan oleh guru maupun dokumen yang berbentuk gambar. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data berupa catatan, transkrip, buku, agenda, dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk lebih menyakinkan akan kebenaran objek yang akan diteliti.

Peneliti akan melakukan pencatatan dengan lengkap cepat, dan apa adanya setelah data terkumpul, agar terhindar dari kemungkinan hilangnya data, dan ketidak validan data. Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk mendokumentasikan berbagai kegiatan dalam memperoleh data. Data yang diambil berupa data tertulis, arsip buku-buku, serta catatan yang mendukung dan diperlukan dalam penelitian yang berada di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar. Dalam penelitian kualitatif, metode dokumentasi digunakan sebagai instrumen pelengkap dari hasil observasi dan wawancara, sehingga hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya.

²⁵ Wjs. Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hal. 742

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 329

Adapun pengambilan dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

- a. Media-media yang di gunakan untuk membudayakan perilaku religius.
- b. Guru akidah akhlak dalam menjalankan tugasnya di sekolah.
- c. Kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan disekolah.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data, selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁷

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data. Proses pengumpulan data yang sudah terkumpul dan tersusun tersebut dianalisis sehingga diperoleh penelitian data yang jelas.²⁸ Miles dan Huberman dalam Sugiono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 335

²⁸ Winarto Surachmad, *Meetode Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Trasito, 1998), hal. 139-140

tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.²⁹

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data yang bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Reduksi data yaitu menyaring data yang diperoleh di lapangan yang masih ditulis, dalam bentuk uraian atau laporan terperinci, laporan tersebut direduksi, dirangkum, dipilih, difokuskan pada fokus penelitian, disusun lebih sistematis, sehingga mudah dipahami. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan.³⁰

Reduksi data pada penelitian ini difokuskan pada peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik. Pada tahap ini dilakukan penyeleksian data yang relevan terhadap tujuan dan masalah penelitian, memberi kode, dan mengelompokkan (mengorganisir) sesuai tema-tema yang ada.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal.337

³⁰ Hasan Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 85-89

penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antara kategori, *flowcart*, dan sejenisnya. Penelitian ini menyajikan data tentang strategi guru akidah akhlak dalam membudayakan perilaku religius siswa di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar. Penyajian data harus relevan dengan tujuan, fokus, dan pertanyaan penelitian, sehingga penyajian data dilakukan setelah melakukan reduksi data.

3. Verification/ Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis

atau teori.³¹ Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah berikut :

- a. Menganalisis data di lapangan yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung.
- b. Menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh.
- c. Setelah proses pengumpulan data selesai maka peneliti membuat laporan penelitian dengan metode deskriptif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian.

Dengan teknik ini data yang diperoleh akan dipilah-pilah kemudian dilakukan pengelompokan atas data yang sejenis dan selanjutnya dianalisis isinya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan secara kongkrit dan mendalam.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (*validitas internal*), uji depenabilitas (*reliabilitas*) data, uji transferabilitas (*validitas eksternal/generalisasi*), dan uji konfirmabilitas (*obyektivitas*).³² Dalam penelitian kualitatif ini memakai beberapa teknik, yaitu:

1. Kepercayaan (*kreadibility*)

Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya, ada beberapa teknik

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal.246-256

³² Sugiyono..., hal. 294

untuk mencapai kredibilitas ialah teknik: perpanjangan pengamat, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi, dengan teman sejawat, dan membercheck.³³

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan. Kemudian dilakukan *crosscheck* agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode.³⁴

3. Memperpanjang pengamatan

Dengan memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan memperpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport* (hubungan), semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Dalam perpanjangan pengamatan ini, peneliti melakukan penggalian data secara lebih mendalam supaya data yang diperoleh menjadi lebih konkrit dan valid. Peneliti datang ke lokasi penelitian walaupun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis,

³³ *Ibid*, hal. 270

³⁴ *Ibid*, hal. 237-275

bahkan ketika analisis data, peneliti melakukan *crosscheck* dilokasi penelitian³⁵

4. Pemeriksaan sejawat

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.³⁶

5. Kebergantungan (*dependability*)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan data menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu, pengetahuan. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan melalui audit *dependability* oleh auditor independent oleh dosen pembimbing.

6. Kepastian (*confirmability*)

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit.

³⁵ *Ibid*, hal. 270-271

³⁶ *Ibid*, hal. 276

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian tentang strategi guru akidah-akhlak dalam membudayakan perilaku religius siswa di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar ialah :

1. Tahap Persiapan
 - a. Mengadakan observasi di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar
 - b. Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian
 - c. Membuat rancangan penelitian
 - d. Membuat daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini merupakan tahap inti dari penelitian, pada tahap ini, peneliti terlebih dahulu mencari dokumen resmi sebagai perolehan data awal tentang keadaan sekolah dengan melakukan observasi maupun wawancara dengan informan serta melakukan observasi pada proses pembelajaran maupun diluar jam belajar dan mengambil dokumentasi untuk memperkuat hasil penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti mengecek laporan yang telah didapat. Setelah data dari lapangan sudah diperoleh, langkah selanjutnya adalah pengecekan keabsahan data. Hal ini dilakukan untuk mencegah adanya kesalahan data dan jika laporan tersebut kurang sesuai, maka peneliti

perlu mengadakan perbaikan-perbaikan untuk meningkatkan derajat kepercayaan pada informasi yang telah diperoleh.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.